



JURNAL KESEHATAN

Vol. 12 No. 2 Tahun 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.38165/jk>.

e-ISSN: 2721-9518

p-ISSN: 2088-0278

LP3M Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Cirebon

PENGARUH MOBILISASI DINI TERHADAP PROSES INVOLUSI UTERI

Rokhmatul Hikmat*

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Cirebon

email: rokmatul_hikmat@gmail.com

Sri Lestari**

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Cirebon

Ning Puspita Dewi***

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Cirebon

Abstrak

Pelaksanaan tindakan mobilisasi dini pada pasien post sectio caesaria rata-rata baru mencapai 23,3% dari seluruh persalinan di rumah sakit Karya Husada, padahal mobilisasi dini merupakan tindakan yang sangat efektif guna mencegah komplikasi pada pasien post sectio caesaria. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian mobilisasi dini terhadap proses involusi uteri pada pasien post sectio caesaria. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimen atau eksperimen semu. instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Jumlah responden 30 responden dalam kelompok kontrol 15 responden dan kelompok intervensi 15 responden. Hasil penelitian bahwa nilai rata-rata penurunan TFU pada kelompok kontrol adalah paling banyak pada skala 0,5 cm yaitu sebanyak 5 orang (33,3%). pada responden kelompok intervensi paling banyak pada nilai 2,5 – 3 cm yaitu sebanyak 8 orang (73,3%). Uji statistik menggunakan uji T-Test diketahui bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara rata - rata penurunan TFU kelompok intervensi dengan kelompok kontrol pada pasien post sectio caesaria, dimana nilai signifikansi $0,023 < \alpha 0,05$. Saran dari penelitian ini bagi rumah sakit agar pelaksanaan tindakan pemberian mobilisasi dini pada pasien post sectio caesaria lebih ditingkatkan guna menjamin kualitas asuhan keperawatan

Kata Kunci: Mobilisasi Dini, Involusi Uteri, Post Sectio Caesaria

ABSTRACT

The implementation of early mobilization in post sectio caesaria patients only reached 23.3% of all deliveries at the Karya Husada hospital, even though early mobilization is a very effective measure to prevent complications in post sectio caesaria patients. This study aims to determine the effect of early mobilization on the process of uterine involution in post sectio caesaria patients. The type of research is Quasy Experiment or quasi-experiment. The instrument used was a questionnaire with closed questions. The number of respondents was 30 respondents in the control group 15 respondents and the intervention group 15 respondents. The results showed that the average TFU reduction in the control group was the most on a scale of 0.5 cm, namely 5 people (33.3%). The most respondents in the intervention group were at a value of 2.5 - 3 cm, namely as many as 8 people (73.3%). Statistical test using the T-Test shows that there is a significant difference between the average reduction in TFU of the intervention group and the control group in post sectio caesaria patients, where the significance value is $0.023 < \alpha 0.05$. Suggestions from this study for hospitals so that the implementation of early mobilization in post sectio caesaria patients is further improved in order to ensure the quality of nursing care

Keywords: Early Mobilization, Uterine Involution, Post Sectio Caesaria

PENDAHULUAN

Setiap wanita menginginkan persalinan berjalan lancar dan dapat melahirkan bayi yang sempurna. Namun tidak jarang proses persalinan mengalami hambatan dan harus dilakukan dengan operasi, baik karena pertimbangan untuk menyelamatkan ibu dan janinnya ataupun keinginan pribadi pasien⁽¹⁾.

Ada 2 cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina atau lebih dikenal dengan persalinan normal atau alami dan persalinan dengan tindakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding rahim, namun pada kenyataannya masih sering terjadi komplikasi pada ibu post partum seperti : infeksi puerperal, perdarahan, luka pada kandung kencing, *embolisme* paru-paru, ruptur uteri dan juga dapat terjadi pada bayi seperti kematian perinatal⁽²⁾.

Peristiwa yang terpenting pada masa setelah melahirkan (kala nifas) adalah terjadinya perubahan fisik dan laktasi (menyusui). Pada saat wanita mengalami proses kehamilan terjadi perubahan besar pada otot rahim, yang mengalami pembesaran selnya (*hipertrofi*) dan pembesaran ukuran karena penambahan jumlah selnya (*hiperplasia*), sehingga dapat menampung pertumbuhan dan perkembangan janin sampai cukup bulan dengan berat lebih dari 2500 gram⁽³⁾.

Setelah penelitian terjadi proses yang disebut “involusi” (kembali rahim ke ukuran semula) di mana secara berangsur-angsur otot rahim mengecil kembali, sampai seberat semula pada Minggu ke-7 (42 hari)⁽³⁾.

Banyak faktor yang dapat mempercepat proses involusi pada ibu setelah persalinan baik secara spontan maupun buatan, faktor-faktor tersebut antara lain : ambulasi, senam nifas, proses laktasi, komplikasi persalinan, anestesi, lamanya persalinan, usia, nutrisi, paritas, dan pekerjaan.

Perawatan masa nifas sangat konservatif dan kini klien lebih dianjurkan untuk aktif dalam melakukan “mobilisasi dini” (*Earl mobilisation*). Mobilisasi dini adalah kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin berjalan⁽⁴⁾. Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologi karena hal itu esensial untuk mempertahankan kemandirian⁽⁴⁾.

Menurut Sutari (2017) bahwa konsep mobilisasi mula-mula berasal dari ambulasi dini yang merupakan pengembalian secara berangsur-angsur ke tahap mobilisasi sebelumnya untuk mencegah komplikasi yang akan terjadi pada pasien *post seaction caesaria*⁽¹⁾.

Untuk kasus ibu melahirkan dengan *sectio caesaria* di Rumah Sakit KH Karawang khususnya di ruang Kebidanan pada tahun 2019 – 2021 mencapai jumlah 482 pasien dari 2074 pasien (data rekapitulasi pasien ruang kebidanan tahun 2019 – 2021) dengan rata-rata kasus 23,3% dari kasus persalinan yang ada di Rumah Sakit KH Karawang sudah menerapkan pemberian mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesaria*, akan tetapi mobilisasi yang diberikan terhadap pasien post *sectio caesaria* kurang terstruktur sesuai dengan rentang gerak yang harus diberikan pada pasien post partum dengan *Sectio Caesaria*, selain itu juga dianjurkan dan diajarkan pemberian ASI sedini mungkin (Inisiasi Menyusui Dini) hal ini bertujuan antara lain untuk mempercepat proses kembalinya rahim ke bentuk semula.

Studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 5 Oktober 2020 pada 4 pasien *post seaction caesaria* di Rumah Sakit KH Karawang dengan pemberian mobilisasi dini terstruktur menunjukkan penurunan fundus uteri mengalami penurunan yang baik.

Melihat fenomena di atas tentang pentingnya mobilisasi dini diberikan pada ibu post *sectio caesaria* yang berguna dalam mempercepat proses kembalinya rahim ke bentuk semula, maka penulis berkeinginan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh mobilisasi dini yang diberikan pada pasien *post sectio caesaria* terhadap proses terjadinya involusi uteri, di ruang kebidanan Rumah Sakit KH Karawang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah *Quasy Eksperiment* atau eksperimen semu, karena peneliti telah memperlakukan responden menjadi dua kelompok yang berbeda yaitu

kelompok eksperimen (responden yang diperlakukan untuk melakukan mobilisasi dini) dan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diperlakukan untuk melakukan mobilisasi dini)⁽⁵⁾. Variabel penelitian ini adalah proses Involusi uteri pada pasien *post section caesarea* yang dilakukan mobilisasi dini. Populasi dalam penelitian adalah semua pasien yang melahirkan secara *sectio caesaria*, Sampel diambil dengan teknik *accidental sampling* sebanyak 30 orang yang terdiri dari 15 orang yang termasuk dalam kelompok intervensi dan 15 orang yang termasuk dalam kelompok kontrol. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan intervensi mobilisasi dini yang terstruktur terhadap pasien *post partum Sectio Caesaria* sekitar 6-8 jam post tindakan SC dengan berdasarkan Standar Operasional Prosedur, dilakukan tindakan pengukuran tanda-tanda vital dan setelah 24 jam pos SC dilakukan pengukuran TFU.

HASIL PENELITIAN

Nilai Rerata Penurunan TFU	F	%
0,5 cm	5	33,3
1 cm	4	26,7
1,5 cm	3	20
2 cm	3	20
2,5 cm	0	0
Jumlah	15	100
Mean	1,33	33,3

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata penurunan TFU pada kelompok kontrol paling banyak pada skala 0,5 cm yaitu sebanyak 5 orang (33,3%).

Nilai Rerata Penurunan TFU	F	%
1 cm	2	13,3
1,5 cm	2	13,3
2 cm	3	20
2,5 cm	4	26,7
3 cm	4	26,7
Jumlah	15	100
Mean	2,2	73,3

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penurunan TFU pada responden yang dilakukan intervensi paling banyak pada nilai 2,5 – 3 cm yaitu sebanyak 8 orang (73,3%).

Hasil Uji Analisis

Nilai Rata-rata TFU		Levene's For Equality Of Fariance		T-Test For Equality Of Means			Means Different
		F	Sig	T	Df	Sig (2 tailed)	
Nilai Rata-rata TFU	Equal Variances Assumed	0,649	0,427	4,532	28	0,023	1,133
	Equal Variances Assumed			4,532	27,06	0,023	1,133

Pada tabel di atas terlihat ada perbedaan yang nyata antara penurunan nilai TFU kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, dengan demikian mobilisasi dini mempengaruhi penurunan

nilai TFU pada ibu post section caesaria. artinya perbedaan penurunan TFU pada kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Penurunan TFU Pada Kelompok Kontrol

Pada responden yang tidak dilakukan intervensi atau sebagai kontrol mengalami penurunan TFU sebagian besar dalam kategori jelek sebanyak 9 orang (60%), dan yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 6 orang (40%). Intensitas kontraksi uterus akan meningkat secara bermakna setelah bayi lahir, dan secara fisiologis proses involusi uteri dapat dipercepat salah satu faktornya adalah ambulasi/mobilisasi⁽⁶⁾. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak dilakukan mobilisasi secara berkala. Penurunan TFU pada kelompok kontrol paling banyak pada kategori jelek karena *post up sectio caesaria* tidak dilakukan mobilisasi dini.

Penurunan TFU pada Kelompok Intervensi

Rerata penurunan TFU pada responden yang dilakukan intervensi mobilisasi dini post sectio caesaria selama 2 hari paling banyak pada kategori baik sebanyak 13 orang (86,7%), dan dalam kategori jelek/buruk sebanyak 2 orang (13,3%). Penurunan TFU yang dialami oleh kelompok intervensi terjadi karena pemberian mobilisasi dini setelah persalinan sectio caesaria. Mobilisasi dilakukan pada 6 – 8 jam post sectio caesaria seperti menggerakkan ujung kaki ante fleksi, memutar pergerakan kaki, gerakan lengan dan tangan, mengangkat tumit 15⁰, menggeser dan menekuk kaki. Setelah 24 jam post sectio caesaria dilakukan mobilisasi miring ke kiri dan ke kanan, dan latihan berjalan. Mobilitas atau mobilisasi kemampuan seseorang / individu untuk bergerak secara bebas, mudah dan teratur dengan tujuan memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya⁽⁷⁾.

Perbedaan Rerata Penurunan TFU Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Ada perbedaan antara rata-rata penurunan TFU pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Secara proporsi menunjukkan bahwa rata-rata penurunan TFU pada kelompok intervensi adalah 2,2 cm, sedangkan pada kelompok kontrol adalah 1,133 cm. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bariah Khairul Sitohang, Nur Asnah (3 Agustus 2015) dengan judul Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Pasien Pasca Sektio Sesarea Di RSUD Dr. Pringadi Medan⁽⁸⁾ yang menyatakan hasil penelitian ini diketahui bahwa mobilisasi dini efektif terhadap penyembuhan pasien pasca seksio sesarea khususnya pada penurunan tinggi fundus uteri dan penyembuhan luka operasi. Hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa ada perbedaan penurunan TFU pada responden yang dilakukan intervensi dengan yang tidak dilakukan intervensi adalah penelitian oleh Siti Sri Wahyuni dengan judul Hubungan mobilisasi Dini Dengan Involusi Uterus Pada Ibu Nifas di BPS Wilayah Puskesmas Jabon Jombang⁽⁹⁾, berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan terdapat perbedaan yang bermakna antara rerata penurunan TFU kelompok intervensi dengan kelompok kontrol pada pasien section caesaria.

Simpulan

1. Nilai rata-rata penurunan TFU pada kelompok kontrol adalah paling banyak pada skala 0,5 cm yaitu sebanyak 5 orang (33,3%).
2. Nilai rata – rata penurunan TFU pada responden yang dilakukan kelompok intervensi paling banyak pada nilai 2,5 – 3 cm yaitu sebanyak 8 orang (73,3%).
3. Ada perbedaan yang bermakna antara rata-rata penurunan TFU kelompok intervensi dengan kelompok kontrol pada pasien post sectio caesaria

Saran

1. Bagi Pasien

- Pasien post partum normal maupun sectio caesaria diharapkan mampu melakukan tindakan mobilisasi dini baik secara pasif maupun aktif sehingga kesehatan secara optimal tercapai.
2. Bagi Perawat
Setelah mempelajari cara pemberian mobilisasi dini yang terstruktur pada pasien post sectio caesaria diharapkan mampu dan mau mengimplementasikan dalam praktek sehari-hari, agar pasien dapat melakukan mobilisasi dini secara teratur sehingga mempercepat kembalinya fundus uteri ke bentuk semula tanpa adanya komplikasi.
 3. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan pemberian mobilisasi dini dapat menjadi protap di tiap kasus persalinan secara sectio caesaria maupun normal.
 4. Bagi Penelitian Selanjutnya
Disarankan meneliti hubungan involusi teri dari faktor yang lainnya dengan menggunakan sampel yang homogen dalam kurun waktu yang lebih lama sehingga didapatkan data yang lebih akurat.
 5. Bagi institusi
Dari hasil penelitian ini sebagai bahan dan informasi dalam program pengajaran pada mahasiswa keperawatan sehingga menghasilkan lulusan yang profesional dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. *Angka Kematian Ibu di Indonesia*. 2015 [diunduh tanggal 12-09- 2021]. www.google.com
2. Dini, Kasdu. *Operasi Caesaria, Masalah dan Solusinya*: Puspa Suara. 2013
3. Manuaba IBG. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC. 2011
4. Hamiltan, Persis M. *Dasar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC. 2011
5. Alimul, Hidayat A. *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba. 2011
6. Manuaba IBG. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Arcan. 2010
7. Alimul Hidayat, A. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba. 2012
8. Bariah Khairyl Sihotang. *Efektifitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Pasien Pasca Sektio Saesarea Di RSUD Dr. Pringadi Medan Tahun 2015*
9. Sri Wahyuni. *Siti Hubungan mobilisasi Dini Dengan Involusi Uterus Pada Ibu Nifas di BPS Wilayah Puskesmas Jabon Jombang tahun 2010*